

Tantangan dan Strategi *Blended Learning* Pada Mahasiswa Universitas Terbuka

Intan Amalia Putri¹⁾, Fenny Trisnawati²⁾, Mujiono³⁾

^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

Email: intan.amalia1241@student.unri.ac.id¹ fenny.trisnawati@lecturer.unri.ac.id²

mujiono@lecturer.unri.ac.id³

Abstract: *This research aims to identify the challenges faced by UT students in participating in blended learning and to explore the strategies used to overcome these challenges. The study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through semi-structured interviews with seven active UT students who had experience in both online and face-to-face learning activities. The data were analyzed using thematic analysis based on the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students encounter several major challenges, such as technical and internet connectivity problems, difficulties in accessing learning platforms, limited interactions, time management issues, and physical and mental fatigue, particularly among working students. To address these challenges, students applied various adaptive strategies, including effective time management, anticipation of technical problems, improvement of self-regulated learning, creation of a supportive learning environment, maintenance of physical and mental health, and strengthening of self-motivation. These findings suggest that the effectiveness of blended learning at Universitas Terbuka depends not only on institutional support and technological infrastructure but also on students learning readiness and adaptive strategies.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa Universitas Terbuka dalam mengikuti blended learning serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap tujuh mahasiswa aktif Universitas Terbuka yang telah mengikuti pembelajaran daring dan tatap muka. Teknik analisis tematik dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa tantangan utama, yaitu kendala teknis dan jaringan internet, permasalahan akses platform pembelajaran, keterbatasan interaksi, kesulitan manajemen waktu, serta kelelahan fisik dan mental, khususnya pada mahasiswa yang bekerja. Untuk mengatasi tantangan tersebut, mahasiswa menerapkan berbagai strategi adaptif, antara lain pengelolaan waktu yang efektif, antisipasi terhadap kendala teknis, peningkatan kemampuan belajar mandiri, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta penguatan motivasi diri. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan blended learning di Universitas Terbuka tidak hanya ditentukan oleh dukungan institusi dan infrastruktur teknologi, tetapi juga oleh kesiapan dan strategi belajar mahasiswa.*

Keywords : *Blended Learning, Learning Challenges, Learning Strategies, Universitas Terbuka*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi signifikan dalam pembelajaran di pendidikan tinggi. Salah satu bentuk adaptasi terhadap perubahan tersebut adalah penerapan *blended learning*, yaitu model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Model ini dipandang mampu memberikan fleksibilitas, memperluas akses pendidikan serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa di era digital. Universitas Terbuka (UT), sebagai perguruan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh, menjadikan *blended learning* sebagai pendekatan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran bagi mahasiswa yang tersebar di berbagai wilayah dan memiliki latar belakang yang beragam.

Meskipun *blended learning* menawarkan berbagai keunggulan, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Mahasiswa Universitas Terbuka dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kendala teknis dan jaringan, permasalahan akses *platform* pembelajaran, rendahnya intensitas interaksi antara mahasiswa dan tutor, serta kesulitan dalam manajemen waktu, terutama bagi mahasiswa yang telah bekerja. Tuntutan pembelajaran mandiri yang tinggi, yang menuntut kesiapan literasi digital, disiplin belajar, serta motivasi internal yang kuat. Beberapa kajian menyatakan bahwa rendahnya kesiapan tersebut dapat berdampak pada menurunnya partisipasi belajar, pemahaman materi hingga kualitas hasil belajar mahasiswa.

Di sisi lain, mahasiswa tidak sepenuhnya berada pada posisi pasif dalam menghadapi tantangan tersebut. Berbagai strategi adaptif dikembangkan untuk menjaga keberlangsungan proses belajar, seperti pengelolaan waktu yang efektif, antisipasi terhadap kendala teknis, peningkatan kemampuan belajar mandiri, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta penguatan motivasi diri. Strategi-strategi ini menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas *blended learning* karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh dukungan institusi dan infrastruktur teknologi, tetapi juga oleh kesiapan serta kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mendeskripsikan secara mendalam tantangan yang dihadapi mahasiswa Universitas Terbuka dalam mengikuti *blended learning* serta strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai realitas pelaksanaan *blended learning* dari perspektif mahasiswa, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan dan

strategi pembelajaran yang lebih efektif, responsif dan kesesuaian dengan karakteristik mahasiswa pendidikan jarak jauh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji tantangan dan strategi pelaksanaan *blended learning* pada mahasiswa Universitas Terbuka. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran yang mengkombinasikan sistem daring dan tatap muka. Informan penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu tujuh mahasiswa aktif Universitas Terbuka yang telah mengikuti pembelajaran *blended learning*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur secara daring guna menggali pengalaman mahasiswa terkait tantangan yang dihadapi serta strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Fitri (2021) data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik. dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara konseptual, *blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan adaptif. Dalam konteks Universitas Terbuka, pendekatan ini selaras dengan karakteristik pendidikan jarak jauh yang menekankan kemandirian belajar. Fleksibilitas yang ditawarkan memungkinkan mahasiswa mengatur ritme belajar sesuai dengan kondisi sosial dan pekerjaan masing-masing. Hasil penelitian secara dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut :

Tantangan *Blended Learning*

Kendala teknis dan jaringan menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan *blended learning*. Tantangan tersebut selaras dengan temuan Hidayah et al. (2020) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis daring ini sangat bergantung pada ketersediaan perangkat keras dan lunak yang memadai. Permasalahan ini sangatlah berdampak pada area yang belum mendapatkan akses *internet* yang merata. Relevan dengan penelitian Ritonga et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur dan akses *internet* menghambat pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring. Hal tersebut sebagaimana disampaikan “Biasanya jaringan sih kak, jaringan di sini kurang bagus, wifi kurang bagus” (Informan 1).

Akses Platform pembelajaran Universitas Terbuka (UT) bernama My UT, yang menjadi gerbang akses ke berbagai layanan UT, termasuk akademik, keuangan dan informasi lainnya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan bahwa “Kalau di tuton itu kendalanya di aplikasi sih kak, kadang ada server

yang bermasalah, nah biasanya itu di weekend tu, banyak yang upload tugas, nah servernya kadang lagi down” (Informan 2). Tantangan tersebut sejalan dengan penelitian Salim (2023) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran juga di pengaruhi oleh kemampuan merancang pembelajaran yang adaptif dan terstruktur. Relevan dengan penelitian Widayanti et al. (2024) yang mengemukakan pendapat bahwa *Platform E-learning* ini sulit diakses, sehingga menghambat proses pembelajaran. Sejalan dengan itu ditambahkan oleh Nurmiati (2024) yang mengungkapkan bahwa 14% responden mengalami *error* sistem *login*.

Keterbatasan interaksi, yang dialami mahasiswa. Mahasiswa mengalami tantangan berupa keterbatasan interaksi khususnya dengan dosen sebagai pengajar. *“Kalau dosen dengan teman jarang, karena ada juga bikin grup kaya khusus UT Meranti atau UT Pekanbaru disitu kami bagi bagi tugas, kalau interaksi yang sering sih engga, cuma pas ujian kemarin nanya nanya nama nya siapa, semester berapa, itu aja sekedar itu aja”* (Informan 3). Tantangan tersebut selaras dengan penelitian Hartiwi (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan interaksi mengakibatkan kesulitan memahami instruksi dan kurangnya *feedback* langsung. Sejalan dengan penelitian Budiani (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan interaksi timbal balik menyebabkan mahasiswa kesulitan memahami materi, karena minimnya umpan balik kognitif dari dosen.

Kesulitan manajemen waktu, mahasiswa mengalami tantangan manajemen waktu, dikarenakan aspek utamanya adalah bekerja. Sehingga mereka menyebutkan bahwa kurangnya fokus perkuliahan menjadi sering terjadi. *“Kalau tantangan ya paling karena saya bekerja kan ngajar juga ya kan, ha jadi kan kuliah nya di sabtu minggu, mungkin ya jadi tantangannya itu di hari Sabtu”* (Informan 2). Sejalan dengan penelitian Rahayu (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan manajemen waktu menjadi hambatan utama mahasiswa pekerja, responden mengalami fokus terbagi akibat tuntutan pekerjaan yang menyita waktu belajar. Relevan dengan penelitian Nuraini (2022) yang mengungkapkan bahwa kurangnya manajemen waktu menghambat pemahaman mendalam, sebagaimana 30 % mahasiswa pekerja mengalami penurunan prestasi akibat penundaan belajar.

Kelelahan fisik dan mental, mahasiswa mengalami tantangan berupa kelelahan fisik dan mental, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat fokus dan motivasi belajar. *“Kesulitan untuk mempertahankan fokus”* (Informan 6). Relevan dengan penelitian Burhan (2025) yang mengungkapkan bahwa motivasi dan kemandirian belajar memiliki hubungan saling mendukung dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu menurut Ardani et al. (2022) *self efficacy, focus of control*, minat, pengaturan diri, harga diri atau rasa diri sebagai pembelajar adalah semua mediator yang memengaruhi motivasi.

Strategi *Blended Learning*

Manajemen waktu, mahasiswa menanggapi adanya tantangan-tantangan yang muncul dalam mengikuti *blended learning* terutama di sela kesibukan mereka sebagai pekerja yaitu dengan menggunakan strategi manajemen waktu yang baik. *“Saya membuat jadwal belajar harian agar materinya tidak menumpuk selain itu saya selalu mencatat deadline tugas tutor dan membaca ringkasan sebelum masuk ke forum diskusi”* (Informan 6)

Sejalan dengan penelitian Hidayah et al. (2020) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran inovatif memberikan alternatif yang relevan dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mahasiswa di era digital. Relevan dengan penelitian Fajar (2025) yang mengungkapkan bahwa kemampuan *self regulated learning* merupakan kemampuan individu dalam mengatur proses belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi belajar baik dalam aspek kognitif (kemampuan mengatur diri), afektif (sosial-emosional), dan psikomotor (tingkah laku) untuk mencapai tujuan belajar.

Antisipasi teknis ini untuk meminimalisir tantangan yang terjadi, seperti *platform* pembelajaran *error*, tidak bisa *submit* tugas, serta koneksi *internet* yang tidak stabil. *“Jadi itu dikerjakan kalau bisa, itu diawal minggu, biasa tugas nya itu munculnya di hari senin itu tugasnya tu, ketika tugasnya keluar, nah langsung saya kerjakan”* (Informan 2)

Relevan dengan penelitian Khotimah et al. (2022) yang menyatakan bahwa pentingnya teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengakses, mengelola dan mengevaluasi informasi digital. Sejalan dengan pendapat Satwika (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa harus mampu mengatur proses pembelajaran secara aktif dan mandiri selama proses pembelajaran.

Lingkungan belajar, mahasiswa memerlukan lingkungan belajar yang tenang dan kondusif agar fokus dalam menerima pembelajaran menjadi lebih meningkat. *“Mencari tempat yang nyaman yang jauh dari kebisingan agar bisa fokus”* (Informan 1)

Relevan dengan penelitian Sulthoni (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar perlu dirancang agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu-individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar. Ditambahkan oleh Nurmiati (2024) lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti gangguan jaringan *internet*, keterbatasan perangkat, serta kondisi tempat belajar yang kurang mendukung, dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran dan menurunkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Menjaga kesehatan, mahasiswa juga melakukan strategi dengan menjaga kesehatan. Karena dengan tubuh yang sehat pastilah membuat termotivasi untuk melakukan pembelajaran. *“Kalau untuk itu sih kunci utamanya istirahat yang cukup ya walaupun ga cukup cukup kali apalagi aku kalau ngeshift*

kan sampai jam 10 kadang juga kerjain tugas kan paling kalau misalnya aku kelelahan itu aku pasti berhenti dulu si ntan” (Informan 7)

Relevan dengan penelitian Lolong et al. (2022) yang menyebutkan bahwa dengan kondisi kesehatan yang terjaga, peserta pembelajaran mampu berpartisipasi secara aktif, menjaga fokus, serta mengelola beban belajar dengan lebih baik. Sejalan dengan itu menurut Dianti et al. (2021) integrasi aspek kesehatan dalam proses pembelajaran tidak hanya mendukung kesejahteraan peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Motivasi diri, mahasiswa juga melakukan strategi dengan memotivasi diri mereka. Karena dengan memotivasi diri sendiri, bisa membuat semangat meningkat didalam melaksanakan pembelajaran. *“Tapi aku kayak usaha di semester ini aku lebih banyak usahanya dari semester lalu karena aku sadar aku ngga seberusaha itu jadi kayak ngeluh pun ya sekarang aku berusaha gitu”* (Informan 5)

Sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2020) motivasi belajar ini dapat dilakukan dengan cara penanaman motivasi intrisik seperti dorongan atau berprestasi untuk meraih cita-cita, motivasi intrisik memiliki pengaruh dominan terhadap capaian pembelajaran. Ditambahkan oleh Fajar (2025) semakin baik kualitas belaja, maka semakin tinggi pula motivasi dan partisipasi mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tantangan dan Strategi *Blended Learning* pada Mahasiswa Universitas Terbuka, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Tantangan tersebut meliputi, kendala teknis dan jaringan, akses *platform* pembelajaran, keterbatasan interaksi, kesulitan manajemen waktu dan kelelahan fisik dan mental.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa implementasi *blended learning* tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sistem, dan kondisi mahasiswa sebagai subjek pembelajaran. Selain menghadapi tantangan, mahasiswa Universitas Terbuka juga menunjukkan kemampuan adaptif melalui penerapan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan *blended learning*. Strategi tersebut meliputi, manajemen waktu, antisipasi terhadap kendala teknis, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, menjaga kesehatan fisik dan mental dan motivasi diri

Penerapan strategi ini membantu mahasiswa tetap mengikuti proses pembelajaran meskipun berada dalam keterbatasan, serta menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan *blended learning* di Universitas Terbuka. penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan *blended learning* tidak hanya ditentukan oleh sistem dan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan mahasiswa dalam menerapkan strategi belajar yang adaptif serta dukungan institusional yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Dwi Ramadhani, Sulthoni, A. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Implementasi Blended Learning Di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(1), 62–67.
- Anggraeni, A. W., & Nuraini, K. (2022). Kajian Model Blended Learning dalam Jurbal Terpilih: Implementasinya Dalam Pembelajaran. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(4), 247–267.
- Ardani, A. S. T., Salsabila, A. F., Tulhalizah, A., Ibrohim, M., & Rehnaningtyas, R. (2022). Pengembangan Model Blended Learning Pendidikan Kewarganegaraan Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa UNTIRTA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1896–1906.
- Budiani, D. (2021). *Interaksi Dosen-Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bahasa Jepang*. 5(1), 46–62.
- Burhan, L. I. (2025). *Efektivitas Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan di Masa Pascapandemi*. 1(1), 25–37.
- Dianti, A. R., Sari, A., Setiawaty, S., & Noviyanti, S. R. (2021). *Promosi Kesehatan Cara Pembelajaran Daring Yang Efektif Tanpa Mengabaikan Status Kesehatan Siswa di SDIT Nurul Qolbi Kab . Bekasi Tahun 2021*. 01(02), 39–47.
- Dwi Widayanti, F., Yuniarto, E., Suryanti, E. W., Rahayuningsih, S., Kunci, K., Kegiatan, ., & Kualitatif, W. (2024). Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Perguruan Tinggi. *Konstruktivisme*, 16(1), 2442–2355. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3016>.
- Fitri .M. (2021). *Analisis Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Ti 8. Uad Press*
- Hartiwi, J. (2024). ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING DALAM PERKULIAHAN DI ITBA DIAN CIPTA CENDIKIA. *Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–23.
- Hidayah. (2020). Efektifitas Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pencerahan*, 14(1), 1693–7775.
<https://edukasi.kompas.com/read/2012/06/06/11503150/Perpaduan.Tatap.Mukadan.Kuliah>
- Khotimah, K., Vita, A., & Izzaty, N. (2022). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Sebagai Upaya Memenuhi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Proceedings Series of Educational Studies National Conference from Magister of Education Management*, 137–144.
<http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8135/2453>
- Lolong, R., Nicodemus, V., Rotty, J., & Tambingon, H. N. (2022). *Pengaruh Metode Blended Learning dalam Peningkatan Pengetahuan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Puskesmas Sulawesi Utara*. 6(4), 2703–2709. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3927/http>
- Mirmoadi, B. S., & Satwika, Y. W. (2022). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa. *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 8–23.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n1.p8-23>

- Muhammad Fajar Fadillahsyah, H. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *JURNAL TRIGONOMETRI*, 2(2), 89–97.
- Ritonga, A. Z., Ritonga, M., Nainggolan, Z., Aminah, W., & Herawati, P. (2025). *Learning Innovation in Higher Education : Study of Blended Learning Implementation at Universitas Islam Labuhan Batu Inovasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi : Kajian Implementasi Blended*. 11(1), 46–54.
- Salim, N. A. (2023). Blended Learning: Peluang Dan Tantangan Pelaksanaannya Pada Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1581–1591. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2230>
- Salsabila, V. D., Mukti, T. S., Putri, F. R., Jamilatul, S. N., & Islam. (2020). *Capaian Pembelajaran Daring*. 252–258.
- Siti Nurmiati, R. (2024). Faktor Hambatan Pengguna E-Learning. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 13(2), 97–105.
- Suryatiningsih, N., & Rahayu, D. I. (2024). Efektivitas Blended Learning Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Pada Ekstrakurikuler Story Telling. *Jurnal Equilibrium ...*, 2(2), 119–122. <https://doi.org/10.56854/jeqn.v2i2.209>